

**PERSPEKTIF SISWA GENERASI Z TERHADAP NILAI NILAI NASIONALISME DI
TIKTOK: STUDI KASUS SMAN 5 PEKANBARU**

Edo Arribe¹, Farel Alif Raifan², Saidah Nur Aulia³, Satria Wibowo⁴, Arya Ridho⁵

Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Muhammdiyah Riau

Email Korespondensi: reyadinata87@gmail.com

Email: edoarribe@umri.ac.id; 230402131@student.umri.ac.id; 230402116@student.umri.ac.id;
230402029@student.umri.ac.id

ABSTRACT

With the advancement of technology and social media, the attitudes and behaviors of the younger generation, especially Generation Z, are very influential. The influence of social media consists of both negative and positive effects. Social media can increase patriotism if used correctly. However, if abused, it can be a tool to spread hatred and eliminate the love of the homeland. This study investigates how social media content affects the nationalism attitudes of Generation Z in the city of Pekanbaru. The research method used was a quantitative survey with a questionnaire and interview approach. The results of the study show that social media has a significant influence on the nationalism attitude of the younger generation, both in terms of increasing national awareness and from threats to national values. An active role of educators, parents, and policymakers is needed in directing the use of social media as a tool to strengthen the nationalism of the younger generation.

Keywords: Social Media, Generation Z, Nationalism, Digital Content.

ABSTRAK

Dengan kemajuan teknologi dan media sosial, sikap dan perilaku generasi muda, terutama Generasi Z, sangat berpengaruh. Pengaruh media sosial terdiri dari efek negatif dan positif. Media sosial dapat meningkatkan patriotisme jika digunakan dengan benar. Meskipun demikian, jika disalahgunakan, dapat menjadi alat untuk menyebarkan kebencian dan menghilangkan rasa cinta tanah air. Studi ini menyelidiki bagaimana konten media sosial mempengaruhi sikap nasionalisme Generasi Z di Kota Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah survei kuantitatif dengan pendekatan kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial berpengaruh secara signifikan terhadap sikap nasionalisme generasi muda, baik dari sisi peningkatan kesadaran nasional maupun dari ancaman terhadap nilai-nilai kebangsaan. Diperlukan peran aktif dari pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan dalam mengarahkan pemanfaatan media sosial sebagai alat untuk memperkuat nasionalisme generasi muda.

Kata kunci: Media Sosial, Generasi Z, Nasionalisme, Konten Digital.

PENDAHULUAN

Dengan kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi, kehidupan masyarakat telah berubah secara signifikan, terutama dalam hal cara orang berinteraksi dan mengakses informasi. Kemajuan teknologi ini tidak hanya membuat komunikasi jarak jauh lebih mudah, tetapi juga memungkinkan orang untuk mengakses banyak informasi dengan cepat dan luas melalui internet dan media sosial (Gazali, 2021).

Generasi muda, khususnya Generasi Z. Yang lahir dan tumbuh di era digital, di mana internet dan media sosial menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka. Generasi ini juga dikenal sebagai Generasi NET karena sangat bergantung pada teknologi, terbiasa menggunakan berbagai platform informasi, dan selalu terhubung ke internet (Gazali, 2021). Berdasarkan survei oleh (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), 2024). Diperoleh data jumlah pengguna internet Indonesia tahun 2024 mencapai

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

287

Indexed



SINTA 5



221.563.479 jiwa dari total populasi 278.696.200 jiwa penduduk Indonesia tahun 2023. Ini menandakan peningkatan konsisten grafik tren positif penetrasi internet Indonesia dalam lima tahun terakhir yang naik secara signifikan.

Fenomena ini juga terjadi di antara siswa SMAN 5 Pekanbaru, yang terdiri dari Generasi Z, yang aktif menggunakan TikTok untuk berinteraksi sosial, hiburan, dan berbagi informasi. TikTok memiliki potensi untuk menjadi platform yang luar biasa untuk mendorong kreativitas dan meningkatkan pengetahuan, tetapi konten yang ditampilkan di sana juga dapat memengaruhi pemikiran siswa, prinsip-prinsip, dan nasionalisme mereka.

Semakin banyak konten di TikTok yang bertentangan dengan prinsip-prinsip nasionalisme, seperti mempromosikan budaya asing secara berlebihan tanpa filter, mempromosikan kebencian terhadap negara, atau menyebarkan informasi yang dapat merusak identitas nasional. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran tentang rasa cinta tanah air, kebanggaan sebagai warga negara Indonesia, dan nasionalisme khususnya di kalangan siswa SMAN 5 Pekanbaru.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Andhiyan dkk., t.t.) media sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman nasional generasi muda. Menurut (Ros dkk., t.t.) media sosial berperan besar dalam membentuk perspektif dan sikap generasi muda, termasuk yang berkaitan dengan nasionalisme; temuan ini diperkuat oleh fakta bahwa paparan konten negatif di media sosial yang tidak terkontrol dapat meningkatkan rasa nasionalisme.

Sangat penting untuk memahami bagaimana siswa Generasi Z, khususnya siswa di SMAN 5 Pekanbaru, melihat nasionalisme dalam konteks penggunaan TikTok karena platform tersebut semakin mendominasi aktivitas sehari-hari mereka. Jika pelajar tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang hal ini, itu dapat melemahkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai kebangsaan, yang pada gilirannya dapat memengaruhi ketahanan nasional dan rasa nasionalisme mereka. Akibatnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran empiris tentang hubungan antara penggunaan media sosial terutama TikTok dengan sikap nasionalisme generasi muda.

Studi ini berfokus pada siswa SMAN 5 Pekanbaru sebagai contoh untuk mengetahui bagaimana Generasi Z melihat nilai-nilai nasionalisme dalam penggunaan TikTok. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi institusi pendidikan, orang tua, dan pihak terkait dalam menciptakan metode yang efektif untuk menumbuhkan dan memperkuat nasionalisme di kalangan generasi muda ini terutama berlaku saat media sosial berkembang di era digital. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang dapat memberikan pemahaman lebih dalam mengenai keterkaitan antara penggunaan media sosial, khususnya TikTok, dengan pembentukan sikap nasionalisme di kalangan generasi muda.

Berdasarkan paparan di atas, terdapat beberapa hal yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini. Penelitian ini berupaya menyelidiki bagaimana siswa SMAN 5 Pekanbaru memahami nilai-nilai nasionalisme yang muncul dari konten TikTok yang berbeda. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis nilai nasionalisme yang mereka kenal di platform tersebut serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi cara mereka melihat nasionalisme di tengah arus informasi media sosial yang begitu cepat dan tidak terbatas.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami perspektif siswa Generasi Z terhadap nilai-nilai nasionalisme yang ditampilkan dalam konten media sosial TikTok. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi makna, pengalaman, dan perspektif siswa SMAN 5 tanpa mengubah variabel. sesuai dengan pandangan (Sugiyono, 2017) bahwa penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman fenomena sosial dari sudut pandang partisipan.

Penelitian ini melibatkan siswa SMAN 5 Pekanbaru yang aktif menggunakan media sosial TikTok sebagai partisipan penelitian. Teknik purposive sampling sebagai metode pemilihan partisipan berdasarkan

kriteria yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, digunakan untuk memilih 16 siswa. Kriteria tersebut termasuk siswa SMAN 5 Pekanbaru yang merupakan pengguna aktif media sosial TikTok, dan pemahaman mendasar tentang nasionalisme. Studi ini dilakukan di SMAN 5 Pekanbaru. Kegiatan pengumpulan data dilakukan selama bulan Mei 2025.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana Generasi Z melihat nilai-nilai nasionalisme yang muncul dalam konten di TikTok. Kajian ini berfokus pada bagaimana siswa memaknai konten yang berkaitan dengan nasionalisme, sejauh mana mereka dapat mengidentifikasi nilai-nilai tersebut, dan berbagai faktor yang memengaruhi cara mereka melihat nasionalisme sebagai akibat dari arus informasi yang berkembang di media sosial.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik (thematic analysis) yang mengacu pada pendapat (Matthew B. Miles dkk., 2014) Analisis ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan proses yang sistematis, mulai dari menyunting hasil wawancara, mengklasifikasikan data sesuai tema, mengurangi informasi yang tidak penting, dan kemudian menyajikan data dalam bentuk cerita tematik.

Selanjutnya, peneliti menjelaskan dan memahami pandangan siswa SMAN 5 Pekanbaru tentang nilai-nilai nasionalisme yang mereka lihat dalam video di TikTok. Semua langkah-langkah ini dilakukan berulang kali untuk memastikan bahwa hasil yang dihasilkan benar, akurat, dan sesuai dengan situasi di lapangan. Tahapan analisis termasuk proses pengumpulan data untuk menyaring dan mengelompokkan informasi sesuai dengan fokus penelitian, menyajikan data dalam bentuk kategori atau tema, dan membuat kesimpulan berdasarkan pola dan kecenderungan yang ditemukan dari wawancara. Metode ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang lengkap tentang pandangan siswa tentang nilai-nilai nasionalisme yang berkembang di media sosial, terutama TikTok.

Dalam konteks ini, prinsip-prinsip nasionalisme yang dimaksud mencakup hal-hal seperti cinta tanah air, kebanggaan terhadap identitas bangsa, penghargaan terhadap simbol-simbol negara, dan komitmen untuk mempertahankan persatuan. Menurut teori Cultural Studies dan Representasi, media sosial dipandang sebagai ruang produksi makna yang turut membentuk cara orang memaknai kebangsaan. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan teori Uses and Gratifications untuk memahami alasan siswa mengakses TikTok serta bagaimana kebutuhan informasi, hiburan, atau identitas dapat memengaruhi cara mereka melihat nasionalisme.

PEMBAHASAN

Perspektif siswa SMAN 5 Pekanbaru terhadap nilai-nilai nasionalisme yang ditampilkan di TikTok

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa generasi muda siswa SMA 5 memiliki tingkat kesadaran yang cukup baik terhadap nilai-nilai nasionalisme di media sosial, khususnya di platform TikTok. Banyak anak muda yang mengenali dan menghargai konten yang menampilkan budaya Indonesia, kisah para pahlawan, maupun semangat cinta tanah air. Meski begitu, setiap individu memberikan tanggapan yang berbeda-beda terhadap konten-konten tersebut, tergantung pada sudut pandang dan minat masing-masing.

Sebagian besar dari Generasi Z yang ada di SMA 5 Pekanbaru merasa bangga dan terinspirasi ketika melihat konten yang menonjolkan unsur nasionalisme, terutama jika dikemas secara menarik dan relevan dengan gaya anak muda. Penggunaan elemen kreatif seperti musik kekinian, transisi visual yang keren, dan gaya penyampaian yang santai namun bermakna membuat konten lebih mudah diterima dan diminati. Sebaliknya, jika konten disajikan secara kaku, formal, atau terlalu serius, respon yang muncul cenderung kurang antusias bahkan seringkali dilewati begitu saja.

Media sosial berpengaruh besar terhadap cara Generasi Z memandang identitas kebangsaan. Akses terhadap informasi sejarah, budaya, dan berita kebangsaan membantu mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya nasionalisme dan kesatuan bangsa. Media sosial atau yang dikenal juga dengan jejaring sosial

merupakan bagian dari media baru. Jelas kiranya bahwa muatan interaktif dalam media baru sangatlah tinggi (Dwi & Watie, 2011)

Identifikasi Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Konten TikTok oleh Siswa SMAN 5 Pekanbaru

Media sosial, terutama TikTok, telah menjadi platform online yang berguna untuk menyampaikan nilai-nilai nasionalisme kepada generasi muda. Wawancara dengan siswa SMAN 5 Pekanbaru menunjukkan bahwa mereka mengenal nilai nasionalisme dalam konten TikTok, baik secara eksplisit maupun tersirat. Salah satu nilai yang paling mudah dikenali oleh siswa adalah rasa cinta tanah air, yang sering kali ditampilkan melalui konten visual tentang keindahan alam dan budaya Indonesia. Banyak video menampilkan pemandangan alam, kekayaan budaya lokal, dan tempat wisata internasional yang dikemas dengan menarik dan sesuai dengan tren generasi muda. Siswa mengatakan bahwa konten-konten seperti ini tidak hanya mengajarkan tentang Indonesia tetapi juga menumbuhkan rasa bangga dan keinginan untuk lebih mempelajari dan menjaga kekayaan alam Indonesia.

Faktor yang Mempengaruhi Pandangan Siswa terhadap Nasionalisme di Media Sosial

Ada berbagai faktor yang memengaruhi cara siswa melihat nasionalisme di media sosial. Keluarga berperan penting dalam hal ini; jika seseorang diajarkan untuk menghargai Indonesia sejak kecil, siswa tersebut cenderung lebih responsif dan peduli terhadap konten yang berkaitan dengan nasionalisme. Selain itu, pengaruh teman sebaya juga cukup signifikan jika teman-teman menikmati menonton atau bahkan membuat konten bertema nasionalisme, kita mungkin akan ikut tertarik untuk melihatnya. Kualitas konten juga tidak kalah penting; konten yang kreatif, menarik, dan relevan dengan kehidupan remaja memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan perhatian dan pemahaman mengenai pesan nasionalisme.

Selain itu, tren dan influencer menjadi faktor yang berperan besar jika konten berasal dari selebritas TikTok atau pembuat konten yang kita hormati dan ikuti, biasanya kita lebih cenderung untuk memperhatikannya. Terakhir, pendidikan formal di sekolah juga memainkan peran dalam pembentukan pandangan kita, terutama jika guru mengajarkan ide nasionalisme dengan cara yang terkait dengan media sosial atau budaya digital yang ada saat ini. Namun, media sosial secara signifikan memengaruhi sikap, pola pikir, dan perilaku Generasi Z, terutama dalam hal nasionalisme. Sebagai kota yang berkembang dengan banyak teknologi, Pekanbaru cenderung memiliki Generasi Z yang lebih aktif menggunakan platform seperti Instagram, TikTok, YouTube, dan Twitter. Identitas nasional mereka, sejarah negara, dan kecintaan mereka terhadap budaya lokal sangat dipengaruhi oleh konten yang mereka konsumsi setiap hari (Namira dkk., t.t.). Media sosial juga dapat mengubah nilai-nilai dalam masyarakat, misalnya budaya masyarakat Indonesia dikenal dengan budaya sopan santun. Dengan media sosial, terjadi pergeseran nilai karena seseorang dapat memberi kritik tajam, hujatan, bahkan makian secara langsung terhadap individu atau kelompok lain tanpa memikirkan konsekuensi pada sang terhujat. Media sosial juga menyebabkan perubahan sikap pada masyarakat (Suryatni, t.t.).

KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa media sosial, khususnya TikTok, berperan besar dalam membentuk perspektif dan pemahaman Generasi Z tentang nilai-nilai nasionalisme, seperti yang terlihat pada siswa SMAN 5 Pekanbaru. Hasil ini menunjukkan bahwa, meskipun TikTok sering dipandang sekadar sebagai situs hiburan, itu mampu menjadi media yang efektif untuk menyebarkan nilai cinta tanah air, penghormatan terhadap pahlawan, dan kebanggaan terhadap budaya dan identitas bangsa jika kontennya dikemas secara kreatif dan sesuai dengan karakter generasi muda. Selain itu, ada bukti bahwa cara siswa memaknai nasionalisme di tengah arus informasi digital dipengaruhi oleh pendidikan formal, anggota keluarga, teman sebaya, dan influencer. Akibatnya, orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan harus bekerja sama untuk memotivasi anak-anak untuk menggunakan media sosial untuk menumbuhkan rasa nasionalisme.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

REFERENSI

- Andhiyan, N., Mei, M., Farida, E. A., Kridaningsih, A., Farmasi, S., Tinggi, S., Kesehatan, I., Sakit Anwar, R., & Sidoarjo, M. (t.t.). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Wawasan Kebangsaan Pada Generasi Muda*.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). (2024, Februari 7). *APJII – Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang*. APJII. https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang?utm_source=chatgpt.com
- Dwi, E., & Watie, S. (2011). *Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media): Vol. III* (Nomor 1). http://id.wikipedia.org/wiki/Media_sos
- Gazali, H. (2021). *Islam Untuk Gen Z: Mengajarkan Islam, Mendidik Muslim Generasi Z: Panduan Bagi Guru PAI*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/w3d7s>
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, & Johnny Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis* (The Third Edition). SAGE.
- Namira, E., Salsabilla, I. M., Rahmadanti, P. P., & Fitriyono, R. A. (t.t.). *IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI PEDOMAN GENERASI MILENIAL DALAM BERSIKAP DI MEDIA SOSIAL*.
- Ros, D., Z¹, L., Pamungkas, A., Salman, A., L, L. M., Magdalena, M., & Fika, S. (t.t.). *Peran Media Sosial dalam Membentuk dan Memperkuat Identitas Nasional Di Kalangan Generasi Z Indonesia*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryatni, L. (t.t.). *KOMUNIKASI MEDIA SOSIAL DAN NILAI-NILAI BUDAYA PANCASILA SOCIAL MEDIA COMMUNICATIONS AND CULTURAL VALUES of PANCASILA*.